BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks penelitian

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga guru harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa mengingat bahwa perkembangan zaman yang senantiasa mengalami perubahan. Oleh karenanya siswa membutuhkan bekal seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang cukup untuk dapat menghadapi tantangan di masa depan kelak. Hal ini hendaknya dapat di persiapan sejak dini agar guru dapat menghasilkan anak-anak yang pintar dan kreatif. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut pengelolaan guru dan pembelajaran harus perlu di rancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat terciptanya guru yang sangat berkualitas.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya guru yang berkualitas, salah satu faktornya yaitu seorang guru. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen yakni “Guru adalah guru yang profesional dengan tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, mendidik, menilai, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada guru anak usia dini di jalur guru formal, guru dasar, dan guru menengah.” Dalam proses pengajaranya guru tidak dapat di lepaskan dari ada atau tidaknya media pembelajaran. Pemanfaatan barang bekas untuk dii jadikan media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang perlu di lakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran tersebut sesuai dengan konteks materi yang akan di ajarkannya.

Begitu banyak permasalahan dalam dunia pendididkan pada saat ini, khususnya bagi seorang guru salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh seorang guru saat mengajar adalah media pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi dengan baik. ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan guru dalam memilih media pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu sangat di butuhkan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media agar tujuan tujuan pembelajaran tetap tercapai meski dengan daya dukung media pembelajaran yang seadanya saja. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh guru matematika yang ada di SDN 19 Telaga

Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo dengan memanfaatkan barang bekas yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebuah media pembelajaran.

Pemanfaatan barang bekas untuk di jadikan sebuah media pembelajaran adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa. Oleh karenaitu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media agar dapat membantu dalam upaya pencapaian keberhasilan pada proses pengajaran di sekolah. Dalam memahami suatu konsep, anak sangat terikat pada proses mengalami sendiri artinya anak akan mudah memahami apabila melakukan sesuatu dengan sendiri.

Menurut Heruman (2012) Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar dapat bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan lebih melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk itu diperlukan adanya pembelajaran melalui pengertian dan perbuatan. Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dapat dinilai penting karena dapat menarik perhatian siswa, dengan adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapar berlangsung dengan baik. Ada berbagai cara yang harus di lakukan oleh guru, yaitu guru harus menambahwawasan dan pengetahuanserta dapatmengembangkan ide-idenya. Hal ini berkaitan dengan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika. Kehadiran sebuah media pembelajaran memiliki arti penting bagi seorang guru maupun siswa itu sendiri selama pembelajaran berlangsung. Media pada pembelajaran yaitu penyalur atau penghubung pesan ajar yang dilakukan atau di ciptakan secara terencana oleh guru, media yang di gunakan oleh guru dalam rangka dapat membantu berkomunikasi dengan siswanya.

Pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan sebagai media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang akan di ajarkan serta bagaimana strategi guru dalam pemanfaatan media tersebut. Guru yang kreatif akan selalu berusaha menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Oleh karena itu Dengan menggunakan media dari barang bekas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan barang bekas sebagai media dalam pembelajaran, baik itu sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materi pembelajaran semakin jelas dan mudah dipahami oleh siswa, karena media dari barang bekas tersebut dapat di manfaatkan oleh siswa dengan mengotakk-atik benda secara langsung pada proses pembelajaran.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Gorontalo dan mempunyai salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Gorontalo yaitu SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, Yang bertempat di Desa Tonala. Setiap Sekolah pasti mempunyai tenaga pengajar yaitu seorang guru lebih tepatnya di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo

yang setiap harinya melakukan proses belajar mengajar sesuai jadwal yang sudah ada, terutama mengajar pembelajaran matematika. Mengajar merupakan suatu kewajiban yang di lakukan oleh seorang guru agar dapat tercapainya pembelajaran di sekolah. Kemudian pada proses belajar mengajar tentunya memerluka median pembelajaran sehingga dapat membantu seorang guru dalam mengajar agar dapat tercapainya proses pembelajaran. Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting, karena untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguru dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru sebagai komponen guru dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan pada pembelajaran matematika. Tugas ini yang menjadi tanggung jawab dari pada seorang guru untuk mengantarkan siswa kepada tingkat kedewasaan. Namun pada kenyataanya siswa sering gagal mengikuti proses pembelajaran matematika, karena kebosanan mereka dalam belajar. Salah satunya penjelasan guru yang kurang dipahami, penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang akan disampaikan, kurang memperhatikan tepat tidaknya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan kebosanan siswa, perhatian siswa yang berkurang, mengantuk, sehingga berakibat tujuan pembelajaran tidak kdapat tercapai.

Pada umumnya ketika guru melaksanakan proses belajar mengajar matematika di kelas, kebiasaan yang di lakukan guru yaitu penerapan strategi mengajar yang tidak serasi yaitu tidak menggunakan alat/media sumber belajar yang optimal. Pada proses pembelajaran lebih terpusat pada guru, sehingga guru masih dianggap sebagai satu-satunya sumber ilmu utama. Akibatnya proses pembelajaran seperti ini menjadi kurang menarik dan tertantang bagi siswa, karena hanya menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek yang harusnya mempunyai keterlibatan pada proses pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika, maka hal yang perlu di lakukan guru adalah dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan media pada pembelajaran matematika. Media adalah sebagai alat bantu untuk dapat mewujudkan situasi belajar. Dengan adanya media pada proses pembelajaran matematika, di harapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang akan di capai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang terdapat beberapa permasalahan mengenai pemanfaatan barang bekas sebaga media pada pembelajaran matematika yaitu kurangnya media yang di gunakan padahal banyak barang bekas yang bisa di pakai untuk di jadikan media. sehingga berakibat pada kejenuhan dan kebosanan siswa di dalam kelas. Seharusnya guru memanfaatkan barang bekas

untuk dijadikan media dalam mengajar dan mengelola kelas dengan baik sehingga belajar bisa lebih menarik bahkan di rindukan. Akibat dari kondisi ini kebanyakan siswa mengalami kebosanan dan kurang memahami materi yang di sajikan, siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar karena guru lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Kondisi tersebut dapat menyebabkan terhambatnya penerapan ilmu sehingga mengakibatkan banyak siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih lanjut terkait pemanfaatan media pembelajaran yang berasal dari barang bekas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judulterkait dengan masalah yang ada di lapangan maka penelitit tertarik untuk dengan judul **" *Peran Guru dalam Memanfaatan Barang Bekas sebagai Media pada Pembelajaran Matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo*"**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini bahwa peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika belum optimal.

- Pembelajaran matematika kurang menarik bagi siswa
- Kurangnya media yang digunakan
- Kejenuhan dan kebosanan siswa didalam kelas
- Siswa kurang memahami materi yang di sajikan
- Siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar

1.3 Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah di atas maka peneliti ini di fokuskan pada ***"Bagaimana peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo"***

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah dapat mengetahui peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang terkait di antaranya :

- Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terkait dengan peran guru dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pada pembelajaran matematika di SDN 19 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo .
- Memberikan informasi bagi pelaksanaan peneliti ilmiah selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait di antaranya:

- **Bagi Sekolah**

  Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat membantu sekolah dan memiliki guru yang bermutu.

- **Bagi Guru**

  Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru maupun calon guru untuk dapat menumbuhkan kreativitas mengajar dan menciptakan inovasi dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

- **Bagi siswa**

  Penelitian ini, dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang sifatnya abstrak.

- **Bagi Peneliti**

  Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pemanfaatan barang bekas pakai sebagai media pembelajaran dan memberikan motivasi untuk terus berkarya dan menciptakan produk baru.